

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2011-2020

Restalina Finda¹⁾ Walmi Sholihat²⁾ Sry Windartini³⁾ Heriasman⁴⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat

²⁾³⁾⁴⁾ Dosen Program Studi Manajemen, ITB Indragiri
walmi@itbind.ac.id

Abstrack

Kondisi pasar modal saat ini sangat menggeliat dan menjanjikan untuk para investor guna menginvestasikan dana segar untuk mendapatkan deviden atas hal ini. Pertimbangan pertimbangan dari mulai harga saham, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity perlu dilakukan untuk dapat mengambil keputusan investasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganti untuk melihat pengaruh variable X terhadap variable Y sehingga nantinya didapat faktor yang mempengaruhi harga saham. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu pada uji F Variabel X1, X2 dan X3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable Y, dan pada uji t seluruh variable X1, X2, dan X3 secara parsial tidak pengaruhi terhadap Variabel Y. Dari uji R² didapat 56,4% pengaruh variable X terhadap Y masih banyak potensi pengaruh dari variable lain terhadap Variabel Y yaitu Harga Saham.

LATAR BELAKANG MASALAH

Pasar modal pada saat ini merupakan tempat yang sangat tepat bagi perusahaan untuk mencari dana segar dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mencetak lebih banyak keuntungan. Perusahaan mendapatkan dana segar tersebut dengan cara menerbitkan dan menjual saham ke pasar modal. Setelah saham diterbitkan, investor dapat menginvestasikan dana kepada perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan dan dana tersebut dapat digunakan bagi kepentingan perusahaan dan investor. Investasi pada pasar modal adalah suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh investor untuk menyalurkan sejumlah dana pada suatu entitas (badan usaha) dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.

Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi dengan membeli saham suatu perusahaan di pasar modal, tentunya investor akan terlebih dahulu menganalisis dan menilai kinerja dari perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat harga saham dari perusahaan tersebut. Fluktuasi yang terjadi atas harga saham mencerminkan tingkat kinerja dari sebuah perusahaan atau emiten. Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, contohnya kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan, dan prospek perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, contohnya informasi ekonomi, politik dan kondisi pasar. Salah satu cara menilai kinerja keuangan dari perusahaan adalah dengan cara melihat laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat memperoleh informasi-informasi keuangan seperti *liquidity ratios*, *financial leverage ratios*, *turnover ratios*, *profitability ratios*, dan *market value ratios*. Berdasarkan informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut, investor dapat menilai apakah

kinerja keuangan dari perusahaan tinggi atau tidak. Apabila kinerja keuangan perusahaan tinggi maka investor akan mendapatkan keuntungan dari kinerja keuangan perusahaan yang tinggi tersebut. Ada dua cara dalam menganalisis harga saham di masa depan, yaitu analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode dalam penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan menggunakan berbagai grafik yang ada serta pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham di masa depan.

Sedangkan analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan cara mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi, kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan faktor yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain: Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) yang semuanya merupakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas tersebut mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan mau pun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva perusahaan". Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On asset* (ROA) "mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka semakin baik harga saham".

Return On Equity (ROE) diperoleh dari rasio antara laba bersih dengan total modal. Kenaikan rasio ini berarti menunjukkan adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai salah satu indikator oleh investor dalam pertimbangannya untuk memilih saham atau menanamkan modalnya. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) "mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya, semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), maka semakin baik harga saham".

Tabel 1. Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2020.

NO	Tahun	Harga Saham (Rp)		Rata – rata
		Tertinggi	Terendah	
1	2011	8.050	5.500	6.775
2	2012	8.800	6.050	7.425
3	2013	10.750	6.250	8.500
4	2014	11.000	7.600	9.300
5	2015	12.475	7.525	10.000
6	2016	11.800	8.700	10.250
7	2017	12.900	6.475	9.688
8	2018	9.050	6.200	7.625
9	2019	8.175	6.275	7.225
10	2020	6.525	4.450	5.488

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2015-2020

Berdasarkan dari tabel 1 dapat diketahui bahwa harga saham dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi artinya adanya peningkatan dan penurunan rata-rata harga saham, rata-rata harga saham tertinggi ada pada tahun (2016) yaitu sebesar (10.250), sedangkan pertumbuhan rata-rata pada harga saham terendah pada tahun (2020) yaitu (5.488).

Tabel 2. *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2020

NO	TAHUN	NPM (%)
1	2011	11,32%
2	2012	11,81%
3	2013	11,69%
4	2014	10,63%
5	2015	9,47%
6	2016	29,37%
7	2017	34,49%
8	2018	36,17%
9	2019	37,18%
10	2020	27,64%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2015-2020

Berdasarkan dari tabel 2 dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi artinya adanya peningkatan dan penurunan, *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi ada pada tahun (2019) yaitu sebesar (37,18), sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) terendah pada tahun (2015) yaitu (9,47).

Tabel 3. *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2020.

NO	TAHUN	ROA (%)
1	2011	3,37%
2	2012	3,55%
3	2013	3,66%
4	2014	3,57%
5	2015	3,15%
6	2016	1,95%
7	2017	2,72%
8	2018	3,17%
9	2019	3,03%
10	2020	1,64%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2015-2020

Berdasarkan dari tabel 3 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi artinya adanya peningkatan dan penurunan, *Return On Asset* (ROA) tertinggi ada pada tahun (2013) yaitu sebesar (3,66), sedangkan *Return On Asset* (ROA) terendah pada tahun (2020) yaitu (1,64).

Tabel 4. *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2020.

NO	TAHUN	ROE (%)
1	2011	25,57%
2	2012	27,23%
3	2013	27,31%
4	2014	25,81%
5	2015	23,03%
6	2016	11,12%
7	2017	14,53%
8	2018	16,23%
9	2019	15,08%
10	2020	9,36%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2015-2020

Berdasarkan dari tabel 4 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi artinya adanya peningkatan dan penurunan, *Return On Equity* (ROE) tertinggi ada pada tahun (2013) yaitu sebesar (27,31), sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah pada tahun (2020) yaitu (1,64).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2011-2020”**

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Harga Saham

Definisi Harga Saham

Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Azis 2015:80)

Harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar atau harga akhir yang dilaporkan saat suatu surat berharga atau efek terjual di Bursa. Harga saham selalu mengalami fluktuasi dalam waktu yang cepat, hal itu terjadi akibat adanya permintaan dan penawaran yang terbentuk melalui mekanisme pasar modal.

Harga saham di bedakan menjadi 3,yaitu : (Darmadji, et.al2012:103)

1. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga saham pada saat emiten menerbitkan saham di Bursa Efek pada waktu tertentu. Oleh karena itu, harga saham pada pasar perdana ditentukan oleh emiten atau penjamin emisi.

2. Harga Nominal

Harga Nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya nilai nominal memiliki arti penting untuk menetapkan deviden minimal yang ditentukan berdasarkan harga nominal saham.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Harga initerjadi setelah saham atau efek tercatat dibursa

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu (Zulfikar 2016: 91-93)

Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakusisiandan diakusisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain.

Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang

- dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Net Profit Margin (NPM)

Pengukuran ini adalah ukuran untuk persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* (NPM) termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasinya perusahaan kurang baik.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir 2014:136).

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan (Jusuf 2014:75)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional

Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau total asset perusahaan (Gultom, et al., 2020:3).

Return On Assets (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba (Kamal 2016:69).

Adapun manfaat dan tujuan dari *Return On Assets* (ROA) tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

ROA adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah *Asset* yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Rasio *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkinerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROA, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya. ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total seluruh *asset* yang dimilikinya.

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pulasebaliknya (Kasmir 2014: 115).

Return On Equity atau ROE ini merupakan pengukuran penting bagicalon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang merekainvestasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih (Sutrisno 2015:239)

Rasio *Return On Equity*(ROE) dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak.

METODE PENELITIAN

Anallisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antar lebih dari satu variabel bebas (variabel x_1 , variabel X_2 dan variabel X_3) terhadap variabel terkait (variabel Y)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = konstanta, yaitu nilai Y pada saat $X=0$

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

b_3 = koefisien regresi X_3

X_1 = *Net Profit Margin*(NPM)

X_2 = *Return On Asset* (ROA)

X_3 = *Return On Equity* (ROE)

E = error

Koefisien korelasi berganda (R)

Tujuan metode ini adalah analisis yang digunakan untuk membahas hubungan antara variabel-variabel yang diteliti diberi notasi "R"

$$R = \frac{\sqrt{(b_1 \sum yx_1) + (b_2 \sum yx_2)}}{(\sum y^2)}$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan metode ini adalah analisis yang digunakan untuk membahas seberapa besar persentase pengaruh variabel-variabel yang diteliti dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\sqrt{(b_1 \sum yx_1) + (b_2 \sum yx_2)}}{(\sum y^2)}$$

Uji Hipotesis

a. Uji F (F-Test)

Dimana :

H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = 0, *Net Profit Margin* (X₁), *Return On Asset* (X₂), dan *Return On Equity* (X₃) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_a : b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ 0, *Net Profit Margin* (X₁), *Return On Asset* (X₂), dan *Return On Equity* (X₃) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F Tabel = Dk pembilang = K

Dk penyebut = n - k - 1

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan :

K = Jumlah Variabel Bebas

F = Hitung < F tabel = H₀ diterima, H_a ditolak artinya *Net Profit Margin* (X₁), *Return On Asset* (X₂), dan *Return On Equity* (X₃) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji "t"

Dimana :

H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = 0, *Net Profit Margin* (X₁), *Return On Asset* (X₂), dan *Return On Equity* (X₃) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_a : b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ 0, *Net Profit Margin* (X₁), *Return On Asset* (X₂), dan *Return On Equity* (X₃) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

t Tabel = a / 2 : n²

$$t \text{ hitung} = \frac{b - b_0}{sb}$$

Artinya :

Apabila t hitung > 1 tabel artinya H_a diterima dan H₀ ditolak atau tidak sama dengan 0 artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Apabila t hitung < 1 tabel artinya H_a ditolak dan H₀ diterima atau sama dengan 0 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2505.99565137
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.152
	Negative	-.167
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 5 dapat dilihat tingkat sig adalah 0,200 nilainya lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini ($\alpha=0,05$). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Auto Korelasi

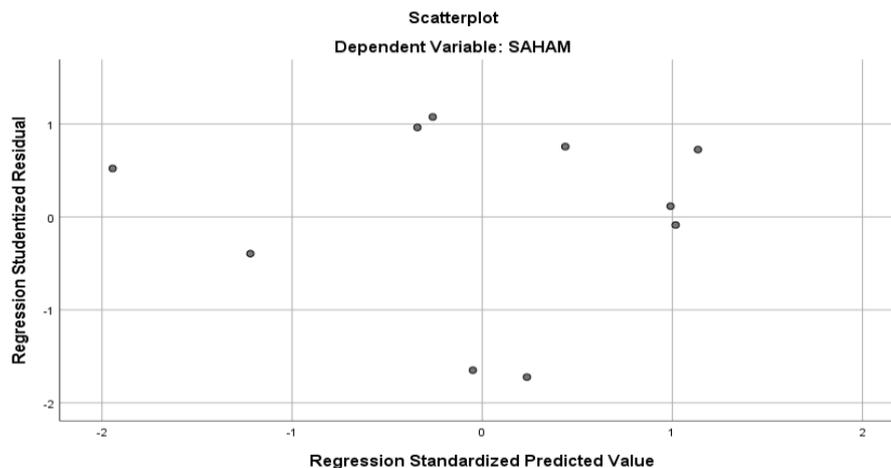
Tabel 6 : Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.345	3069.205	2.189
a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA					
b. Dependent Variable: SAHAM					

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 6 dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2,189 perbandingan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah data 10 tahun (n) dan jumlah variabel 4 (k), maka ditabel *Durbin Watson* didapat $du = 2,4137$, $dl = 0,3760$. Karena nilai $dl = 0,3760$ lebih kecil dari *Durbin Watson* 2,189 dan *Durbin Watson* 2,189 lebih kecil dari batas $du = 2,4137$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat auto korelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5.1 : Diagram *scatterplot*
Sumber : Output SPSS

Pada gambar 5.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 7 : Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-22339.278	12621.811		-1.770	.127		
	NPM	925.427	451.057	2.914	2.052	.086	.036	27.728
	ROA	-13305.111	9674.356	-2.419	-1.375	.218	.024	42.515
	ROE	2365.832	1499.650	4.350	1.578	.166	.010	104.530

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 7 dapat dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) nilai VIF sebesar $27,728 > 10$ dengan nilai tolerance $0,036 < 10$, artinya modal regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. *Return On Asset* (ROA) dengan nilai $42,515 > 10$ dengan nilai tolerance $0,024 < 10$, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. *Return On Equity* (ROE) dengan nilai $104,530 > 10$ dengan nilai tolerance $0,010 < 10$, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Tabel 8 : Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-22339.278	12621.811		-1.770	.127		
	NPM	925.427	451.057	2.914	2.052	.086	.036	27.728
	ROA	-13305.111	9674.356	-2.419	-1.375	.218	.024	42.515
	ROE	2365.832	1499.650	4.350	1.578	.166	.010	104.530
a. Dependent Variable: SAHAM								

Sumber : Output SPSS

Sehingga hubungan yang terjadi dapat ditulis dalam bentuk persamaan (model) regresi yaitu:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + e \\
 &= -22339.278 + 925.427x_1 - 13305.111x_2 + 2365.832x_3 + e
 \end{aligned}$$

Dengan variabel X_1 adalah *Net Profit Margin* (NPM) , variabel X_2 adalah *Return On Asset* (ROA) dan variabel X_3 adalah *Return On Equity* (ROE) dan variabel Y adalah Harga Saham.

Adapun interpretasi dari model regresi dimuka adalah :

$$a = 10112,863$$

Jika *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) sama dengan 0 (nol) maka besarnya Harga Saham 10112,863

$$b_1 = -22339.278$$

Jika *Net Profit Margin* (NPM), meningkat sebesar 1 (satu) satuan sementara *Return On Asset* (ROA) tetap) maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar -22339.278

$$b_2 = 925.427$$

Jika *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar 1 (satu) satuan sementara *Return On Equity* (ROE) tetap) maka Harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 925.427

$$b_3 = -13305.111$$

Jika *Return On Equity* (ROE) meningkat sebesar 1 (satu) satuan sementara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) tetap 0 akan mengalami penurunan sebesar Harga Saham sebesar -13305.111

Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi berganda (R) adalah analisis yang digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan variabel-variabel lain.

Tabel 9 Skala Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0	Sangat kuat

Tabel 10 : Korelasi Berganda (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.345	3069.205	2.189
a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA					
b. Dependent Variable: SAHAM					

Sumber : Output SPSS

Nilai R atau korelasi yang terlihat dari tabel adalah 0,751 artinya mempunyai hubungan yang kuat serta searah antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) dengan *Return On Equity* (ROE), maksudnya apabila *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) meningkat maka *Return On Equity* (ROE) juga akan meningkat.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 11 : Koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.345	3069.205	2.189
a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA					
b. Dependent Variable: SAHAM					

Sumber : Output SPSS

Diperoleh nilai R *Square* atau koefisien determinasi (R²) yang terlihat dari tabel adalah 0,564 artinya variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 56,4%, sedangkan sisanya sebesar 43,5% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Dalam penelitian ini, pengaruh antara variabel bebas dengan terikat secara simultan di uji dengan melakukan uji F ini dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu F hitung > F tabel, berarti kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila F hitung < F tabel, maka ketiga variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

$$\begin{aligned} \text{Rumus : } F \text{ Tabel} &= Dk \text{ pembilang} = K \\ Dk \text{ penyebut} &= n - k - 1 \\ F \text{ hitung} &= \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)} \end{aligned}$$

Tabel 12 : Uji (f) Signifikan variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72986967.058	3	24328989.019	2.583	.149 ^b
	Residual	56520127.842	6	9420021.307		
	Total	129507094.900	9			
a. Dependent Variable: SAHAM						
b. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA						

Sumber : Output SPSS

Dari tabel hasil perhitungan dapat di ketahui bahwa F hitung sebesar 2,583 dan F tabel dengan taraf signifikan 5%.

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= (k); (n-k-1) \\
 &= (3); 10-3-1 \\
 &= 0,05 ; 6 \\
 &= 4,76
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan F tabel diatas, dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel yaitu $2,583 < 4,76$. Sehingga ketiga varibael bebas yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Statistik t

Tabel 13 : Uji (t) Signifikan variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-22339.278	12621.811		-1.770	.127		
	NPM	925.427	451.057	2.914	2.052	.086	.036	27.728
	ROA	-13305.111	9674.356	-2.419	-1.375	.218	.024	42.515
	ROE	2365.832	1499.650	4.350	1.578	.166	.010	104.530
a. Dependent Variable: SAHAM								

Sumber : Output SPSS

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &+ t (a / 2 : n - k - 1) \\
 A &= t (0,05 / 2 : 10 - 3 - 1) \\
 &= 0,025 : 6 \\
 &= 2,446
 \end{aligned}$$

1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham.

Untuk variabel *Net Profit Margin (NPM)*, diperoleh t hitung > t tabel yaitu $2,052 < 2,446$ berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

Untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $-1,375 < 2,446$ berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Untuk variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $1,578 < 2,446$ berdasarkan kriteria pengujian data dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

***Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020.

Ini berdasarkan pada nilai hitung sebesar 2,052 sedangkan t tabel 2,446 sehingga t hitung $<$ t tabel dengan tingkat signifikan 0,086 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, Ida Suriana (2021), yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

***Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2020. Ini berdasarkan pada nilai hitung sebesar $-1,375$ sedangkan t tabel 2,446 sehingga t hitung $<$ t tabel dengan tingkat signifikan 0,218 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weni Susanti, Indrawati Mara Kusuma, Wisdalia Maya, Nadia Putri Rifvi sari (2021), yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

***Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2011-2020. Ini berdasarkan pada nilai hitung sebesar 1,578 sedangkan t tabel 2,446 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,166 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada Bab sebelumnya terhadap penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel *Independent* terhadap variabel *dependent* pada PT. Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham dan dapat memperpanjang tahun pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan dan faktor eksternal terhadap harga saham. Variabel-variabel lain diluar ini misalnya DER (*Debt to Equity Ratio*), CR (*Current Ratio*), MVA (*Marked Value Added*) dan lain-lainnya.

Bagi PT. Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. harus membuat kebijakan terkait dengan kinerja keuangan sebaik mungkin karena terbukti bahwa variabel keuangan seperti NPM, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Kinerja keuangan yang baik merupakan cerminan dan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisiya, Fega Nopaldi, Arief Tri Hardiyanto, and Asep Alipudin. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 4.4 (2017).
- AULIA PUTRI, R. I. Z. K. A. *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Karyawan Pt. Garuda Angkasa Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang*. Diss. STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, 2021.
- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.

- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 4(1), 1–14.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Munawir,S. (2012). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno, E. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia(Cetakan ke tujuh). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.
- Zulfikar.2016. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Grame